



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD DI KOTA BEKASI DALAM MEMFASILITASI BELAJAR MENDALAM MELALUI INSTRUMEN EVALUASI BERBASIS HOTS

Oleh

Mulyadi¹, Khaerudin², Uwes A Chaeruman³, Azaliyyah Haura Hayuningtyas⁴, Deswita Rahmawati⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ¹mulyadi_unj@yahoo.com, ⁴azaliyahaura@gmail.com,

⁵deswitarahmwti@gmail.com

Article History:

Received: 03-07-2025

Revised: 25-07-2025

Accepted: 06-08-2025

Keywords:

Belajar Lebih

Mendalam, Instrumen

Evaluasi HOTS,

Teknologi Pendidikan,

Pendidikan Berkualitas

Abstract: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Sekolah Dasar di Kota Bekasi dalam memfasilitasi belajar mendalam (deep learning) melalui pengembangan instrumen evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Latar belakang kegiatan ini dilandasi oleh masih rendahnya nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) serta terbatasnya pemahaman guru terhadap konsep belajar mendalam. Kegiatan dilaksanakan melalui pelatihan tatap muka dan pendampingan daring selama delapan hari yang melibatkan 19 guru dari berbagai sekolah di Kecamatan Bekasi Barat. Metode pelaksanaan mencakup tujuh tahap: persiapan, asesmen, perencanaan program, formulasi rencana aksi, implementasi, evaluasi, dan terminasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kemampuan guru. Rata-rata hasil evaluasi pascapelatihan mencapai 89,41 (kategori Sangat Baik), sementara skor rata-rata penugasan pengembangan instrumen HOTS sebesar 95,40%. Evaluasi reaksi peserta menunjukkan kepuasan tinggi terhadap materi, fasilitator, dan pelaksanaan program (rata-rata 4,60 dari 5). Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis kolaboratif dan kontekstual efektif dalam meningkatkan kapasitas profesional guru serta mendorong transformasi pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pencapaian pendidikan berkualitas sebagaimana tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs poin 4).

PENDAHULUAN

Kota Bekasi, sebagai salah satu wilayah penyangga Daerah Khusus Jakarta, mengalami perkembangan pesat dari sisi demografis maupun pembangunan. Namun, pesatnya pertumbuhan tersebut tidak serta merta diikuti oleh pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan. Masih terdapat sejumlah persoalan mendasar yang menghambat kualitas penyelenggaraan pendidikan, salah satunya adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan.

Selain itu, belum tersedianya sistem informasi pendidikan yang terintegrasi



juga menjadi hambatan. Saat ini, Dinas Pendidikan Kota Bekasi belum memiliki sistem informasi yang memadai, dari sistem informasi sarana prasarana, tenaga pendidik & kependidikan, peserta didik, pembiayaan pendidikan, kurikulum, kelembagaan/manajemen sekolah, komite sekolah, maupun sistem informasi lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan bagi Dinas Pendidikan.

Sementara itu, dari sisi tenaga pendidik, Kota Bekasi masih menghadapi permasalahan serius, baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas yang masih belum bisa ditangani. Kekurangan tenaga pendidik guru ini dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program-program pendidikan dan pembelajaran di setiap sekolah secara efektif. Selain permasalahan kuantitas, kualitas guru-guru di Kota Bekasi juga masih menjadi "Pekerjaan Rumah" yang harus segera diatasi karena guru merupakan pelaku utama dalam menerapkan pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi mitra, yakni berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG), diketahui bahwa nilai rata-rata guru-guru Sekolah Dasar di wilayah Kota Bekasi belum memenuhi standar yang diharapkan. Kondisi ini menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dasar secara menyeluruh. Pengetahuan guru mengenai konsep "belajar mendalam" (*deep learning*) juga masih terbatas. Selain itu, di lapangan belum banyak guru yang menerapkan pendekatan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses berpikir mendalam. Padahal, instrumen evaluasi berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) dapat menjadi salah satu sarana penting untuk memfasilitasi belajar mendalam.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru SD di Kota Bekasi dalam memahami dan menerapkan konsep belajar yang lebih mendalam melalui pengembangan instrumen evaluasi berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) sangatlah penting. Hal ini tidak hanya akan memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar di kelas, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang transformatif, relevan, dan berkelanjutan.

METODE

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditawarkan solusi bagi permasalahan permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah model pemberdayaan masyarakat khususnya guru SD dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Asesmen; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (Implementasi) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi. Berikut Penjelasannya:

Tahap Persiapan (*Engagement*)

Pada tahap ini, kegiatan dilakukan melalui dua langkah utama, yaitu penyiapan pelaksana dan penyiapan lapangan. Penyiapan pelaksana mencakup pengorganisasian tenaga pelaksana dan pendukung yang berasal dari masyarakat itu sendiri. Untuk menjamin kelancaran dan keberhasilan program, diadakan rapat koordinasi secara intensif yang melibatkan seluruh dosen dan mahasiswa dari Program Studi Teknologi Pendidikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisasi sumber daya manusia yang tersedia, menyusun materi ajar yang sesuai, serta memastikan kesiapan seluruh aspek teknis dan non-teknis sebelum program dijalankan. Keterlibatan mahasiswa dalam proses ini tidak hanya



berfungsi sebagai pendukung pelaksanaan program, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mereka dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama perkuliahan. Sementara itu, pada tahap penyiapan lapangan, pelaksana terlebih dahulu melakukan studi kelayakan terhadap daerah sasaran, baik secara formal maupun informal. Setelah itu, kegiatan akan dibagi ke dalam tiga kelas berbeda dengan tiga sesi.

Tahap Pengkajian (*Assessment*)

Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi masalah berhubungan dengan kebutuhan yang dirasakan ataupun kebutuhan yang ekspresikan dan juga sumberdaya yang dimiliki mitra (masyarakat). Tahap pengkajian memberikan gambaran yang jelas mengenai kebutuhan yang dirasakan dan diekspresikan oleh guru-guru SD di wilayah kota Bekasi terkait proses belajar mendalam dan konsep belajar yang menyenangkan.

Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan (*Designing*)

Pada tahap ini yang perlu dilakukan pelaksana dengan mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang dihadapi dan cara mengatasinya. Berdasarkan hasil kajian, diputuskan diperlukannya ada pelatihan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS berbasis deep learning untuk para guru di kota Bekasi. Dari 3 ruangan yang tersedia, Tim pelatihan pengembangan instrumen evaluasi berbasis HOTS berada di ruangan 2 dengan 2 tim pemateri lainnya.

Tahap Pemformulasian Rencana Aksi (*Formulation*)

Pada tahap ini pelaksana merumuskan dan menentukan program dan kegiatan yang akan mereka lakukan dalam mengatasi permasalahan yang ada untuk mencapai tujuan jangka pendek maupun panjang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa metode dan medium. Pengkombinasian yang dipilih adalah dengan pemaparan materi secara tatap muka pada tanggal 21 Juni 2025, lalu mengoptimalkan komunikasi melalui Whatsapp Group meliputi distribusi bahan ajar, menyebarkan informasi, sesi tanya jawab, dan pemberian umpan balik.

Tahap Pelaksanaan Program atau Kegiatan (*Implementation*)

Tahap ini merupakan salah satu tahap paling penting dalam proses pengabdian kepada masyarakat. Peran masyarakat sebagai sasaran program diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Seperti telah disampaikan pada tahapan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan ini dirancang dengan mengkombinasikan beberapa mata acara.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan secara luring pada Sabtu, 21 Juni 2025. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan oleh perwakilan dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi dilanjut dengan sambutan singkat oleh perwakilan dosen Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Dalam sambutannya, dijelaskan latar belakang dan urgensi program ini, serta menekankan pentingnya konsep *deep learning* dan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa SD.

Di ruang 2 kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, materi ketiga dibuka oleh Dr. Khaerudin, M.Pd dengan narasi pemantik terkait urgensi penggunaan instrumen evaluasi berbasis HOTS dalam mendukung pembelajaran abad ke-21, dilanjutkan oleh Mulyadi, M.Pd yang menekankan pentingnya evaluasi kontekstual berbasis HOTS. Mahasiswa kemudian memberikan penjelasan mengenai definisi belajar mendalam dan keterkaitannya dengan evaluasi HOTS, penyajian contoh-contoh instrumen evaluasi berbasis HOTS, dan diakhiri dengan pemberian penugasan kepada peserta.



WhatsApp Group (WAG) dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi efektif antara panitia dan peserta. Melalui WAG, panitia menyampaikan informasi secara *real-time*, memfasilitasi pengerjaan soal evaluasi hasil belajar, pengumpulan tugas, serta memberikan umpan balik terhadap penugasan yang telah dikumpulkan peserta.

Kegiatan secara daring dimulai pada tanggal 21 Juni 2025 dengan memberikan soal tes formatif berjumlah 5 soal melalui *Google Forms* yang disebarakan pada *WhatsApp Group* (WAG) yang sudah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, pada tanggal 22 Juni 2025 mahasiswa memberikan dokumen terkait penugasan untuk membuat instrumen evaluasi berbasis HOTS. Peserta diberikan waktu sampai tanggal 30 Juni 2025 untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas melalui *WhatsApp Group* (WAG). Dari total 19 orang peserta. Sebanyak 17 orang peserta yang mengumpulkan penugasan secara tepat waktu.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tabel 1. Interval Penilaian Hasil Belajar

No	Interval Nilai	Keterangan
1	0- 19	Sangat Kurang
2	20 - 39	Kurang
3	40 - 59	Cukup
4	60 - 79	Baik
5	80 - 100	Sangat Baik

Selain itu, hasil lain dari kegiatan ini terlihat dari evaluasi pelaksanaan yang dilakukan melalui kuesioner reaksi, yaitu penilaian peserta terhadap jalannya program pelatihan. Evaluasi reaksi bertujuan untuk mengukur kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Berdasarkan skala penilaian 1–5, aspek-aspek yang dinilai mulai dari ketersediaan sarana komunikasi hingga kebermanfaatan program.

Tahap Terminasi (*Disengagement*)

Tahap ini merupakan tahap pemutusan hubungan secara formal dengan sasaran. Pada tahap ini, dilakukan penutupan program secara formal, serta penyampaian apresiasi kepada para peserta dan pihak mitra atas partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan guru SD di wilayah Bekasi Barat.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Kota Bekasi dalam memfasilitasi belajar mendalam melalui instrumen evaluasi berbasis HOTS telah dilaksanakan dengan pendekatan kolaboratif dan sistematis. Kegiatan berlangsung dalam bentuk pelatihan tatap muka dan pendampingan daring melalui grup *WhatsApp* selama delapan hari (21–30 Juni 2025), dengan jumlah peserta sebanyak 19 guru dari Kecamatan Bekasi Barat.

Penyuluhan awal mengenai konsep *deep learning* dan pentingnya belajar yang menyenangkan memberikan fondasi konseptual bagi peserta. Berdasarkan pengamatan



langsung dan hasil evaluasi reaksi, sebagian besar guru menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka menyadari bahwa pendekatan belajar yang mendalam menuntut peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif.

Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui tes pasca-pelatihan yang menilai pemahaman peserta terhadap materi HOTS dan *deep learning*. Skor peserta dikategorikan berdasarkan skala 0–100 dengan lima kategori (Sangat Kurang, Kurang, Cukup, Baik, Sangat Baik).

Tabel 2. Penilaian Evaluasi Hasil Belajar

No	Nama	Skor	Skor Maksimal	Instansi
1	Ahsanul Kholiqin, S.Pd.	100	100	SDN JAKASAMPURNA III
2	Sisi Fadilah, S.Pd.	100	100	SDN KOTA BARU VII
3	Juleha, S.Pd.	100	100	SD NEGERI JAKASAMPURNA IV
4	Arti Rahajeng, S. Pd.	80	100	SDN Kota Baru IX
5	Mufta Afnani, S.Pd.	100	100	SDN Kota Baru VI
6	Mastaria Malau, S.Pd.	40	100	SD Negeri Kota Baru III
7	Abdul Lutfi, S.Pd.	100	100	SDN Kota Baru III
8	Fauzi,S.Pd.I.	100	100	SDN JAKASAMPURNA IV
9	Ahmad Dahlan, S.Pd.I.	100	100	SDN Kota Baru IX
10	Deviana Pelupessy, S.Pd.	100	100	SDN JAKASAMPURNA V
11	Apriliani Wulandari, S.Pd.	80	100	SD NEGERI BINTARA VI
12	Fitri Wirastuty, S.Pd.	100	100	SDN Bintara Jaya II



13	Pepy Sisanti, M.Pd.	100	100	SDN Kota Baru VI
14	Hardin Kusuma Astuti, S.Pd.	100	100	SDN JAKASAMPURNA X
15	Fariha Nur Wahyuni, S.Pd.	100	100	SDN Kota Baru VI
16	Ike Nur Isnaini, S.Pd.	100	100	SDN BINTARA XI
17	Wati Fatimah, S.Pd.	80	100	SDN KOTA BARU IX BEKASI
Rata-rata				89,41

Selain penguasaan konseptual, peserta juga diminta untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis HOTS secara individual. Penilaian produk dilakukan berdasarkan enam aspek:

- (1) kesesuaian dengan KD/topik,
- (2) representasi ranah taksonomi Bloom C4–C6,
- (3) kualitas soal (keterbukaan, logis, kontekstual),
- (4) kesesuaian dengan prinsip belajar mendalam,
- (5) kelengkapan contoh jawaban, dan
- (6) kerapian format.

Tabel 3. Penilaian Penugasan

No.	Nama Peserta	Skor	Skor Maksimal	Nilai	Kategori	Keterangan
1	Deviana Pelupessy	14.8	15	98,67	Sangat Baik	Tuntas
2	Fauzi, S.Pd.I	12.5	15	83,33	Baik	Tuntas
3	Apriliani Wulandari, S.Pd	14.8	15	98,67	Sangat Baik	Tuntas
4	Wati Fatimah, S.Pd	15	15	100	Sangat Baik	Tuntas
5	Ahmad Dahlan, S.Pd.I	15	15	100	Sangat Baik	Tuntas
6	Fitri Wiriastuty, S.Pd	14.7	15	98	Sangat Baik	Tuntas



7	Rahayu Dwi. A, S.Pd	14.7	15	98	Sangat Baik	Tuntas
8	Hardini Kusuma Astuti, S.Pd	14.7	15	98	Sangat Baik	Tuntas
9	Ahsanul Kholiqin	13.2	15	88	Baik	Tuntas
10	Abdul Lutfi, S.Pd	13.8	15	92	Sangat Baik	Tuntas
11	Fariha Nur Wahyuni, S.Pd	12.8	15	85,33	Baik	Tuntas
12	Pepy Susanti, M.Pd	14.8	15	98,67	Sangat Baik	Tuntas
13	Mufita Afnani, S.Pd	14.7	15	98	Sangat Baik	Tuntas
14	Arti Rahajeng, S.Pd	14.9	15	99,33	Sangat Baik	Tuntas
15	Ike Nur Isnaini, S.Pd	14.8	15	98,67	Sangat Baik	Tuntas
16	Mastaria Malau, S.Pd	11	15	73,33	Baik	Tuntas
17	Sisi Fadiliah, S.Pd	13	15	86,67	Baik	Tuntas
Rata-rata						95.40

Evaluasi reaksi terhadap pelatihan, yang mencakup aspek kepuasan terhadap materi, fasilitator, sarana, dan kebermanfaatan program, menunjukkan hasil positif dengan skor rata-rata **4,6 dari 5**. Para peserta menilai bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan mereka di kelas dan memberikan wawasan baru yang aplikatif. Banyak peserta yang berharap adanya pelatihan lanjutan dengan cakupan materi yang lebih dalam, serta praktik langsung yang lebih intensif.

Tabel 4. Evaluasi Reaksi oleh Peserta

No	Pernyataan Terkait	Rata-rata
1	Ketersediaan sarana komunikasi	4,7
2	Kenyamanan tempat penyelenggaraan kegiatan	4,5
3	Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang strategis	4,6



4	Ketersediaan fasilitas umum	4,5
5	Ketersediaan formulir saran	4,5
6	Kemudahan berkomunikasi dengan tim pelaksana	4,6
7	Kemudahan mendapatkan informasi	4,6
8	Kejelasan informasi yang diberikan	4,5
9	Kesigapan pelayanan dalam melayani mitra	4,6
10	Respon tim pelaksana dalam menyikapi keluhan; saran; pertanyaan mitra	4,6
11	Tim pelaksana responsif saat terjadi keluhan	4,6
12	Kemudahan meminta bantuan kepada tim pelaksana	4,6
13	Tim pelaksana memberikan solusi yang tepat ketika terjadi permasalahan	4,6
14	Tim pelaksana menunjukkan kepedulian terhadap masalah yang dihadapi	4,6
15	Tim pelaksana sabar dalam menerima keluhan	4,6
16	Tim pelaksana bersikap ramah dalam berkomunikasi	4,7
17	Keterbukaan terhadap kritik dan saran	4,6
18	Penyiapan kebutuhan peserta oleh tim pelaksana	4,6
19	Informasi mengenai kegiatan diberikan secara akurat	4,6
20	Ketercukupan jumlah dosen dan tim pelaksana kegiatan	4,6
21	Kebermanfaatan penyelenggaraan program kegiatan	4,6
22	Kerjasama lanjutan penyelenggaraan program kegiatan	4,6
RATA-RATA TOTAL		4,60

DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan yang sistematis, aplikatif, dan didukung pendampingan intensif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan evaluasi berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) sebagai bagian dari proses pembelajaran yang



mendalam.

Berdasarkan data pada penilaian hasil belajar instrumen evaluasi berbasis HOTS dapat diketahui bahwa ada 1 peserta mendapatkan skor 40, 1 peserta mendapatkan skor 60, sebanyak 4 peserta mendapatkan skor 80, dan 11 peserta mendapatkan nilai 100. Rata-rata skor peserta yaitu 89,41. Maka, dapat disimpulkan berdasarkan interpretasi nilai hasil belajar bahwa Evaluasi hasil belajar peserta mendapat keterangan Sangat Baik.

Selain itu, Hasil evaluasi penugasan menunjukkan rata-rata skor keseluruhan yaitu 95,40% dari total 17 peserta dari 19 peserta di ruang 2 yang mengerjakan penugasan. Hal ini dapat dikategorikan "Sangat Baik".

Peningkatan rata-rata skor hasil belajar peserta yang mencapai 89,41 dan kualitas produk instrumen yang rata-rata mencapai 95,40% menunjukkan bahwa intervensi ini efektif dalam mentransformasikan pemahaman konseptual guru menjadi praktik nyata di kelas.

Dalam konteks pendidikan dasar di Kota Bekasi, keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* dan rendahnya nilai UKG sebelumnya menjadi indikator lemahnya kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Dengan intervensi pelatihan ini, terjadi pergeseran pendekatan guru dari sekadar menyampaikan materi menuju peran sebagai fasilitator berpikir kritis dan reflektif bagi siswa.

Kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator dan pendamping juga memberi kontribusi ganda: selain membantu kelancaran kegiatan, keterlibatan ini menjadi sarana implementasi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian dan pembelajaran berbasis pengalaman. Kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan mitra dari Dinas Pendidikan Kota Bekasi memperkuat jembatan antara hasil riset akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Meskipun kegiatan ini telah berjalan dengan baik, keterbatasan waktu praktik dan belum meratanya penguasaan teknologi digital oleh beberapa guru menjadi catatan penting. Oleh karena itu, perlu dikembangkan skema keberlanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, mentoring, serta pembentukan komunitas praktisi guru yang fokus pada pengembangan instrumen evaluasi HOTS. Komunitas ini dapat menjadi ruang berbagi praktik baik, refleksi, dan inovasi yang kontekstual sesuai kebutuhan lokal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek dalam peningkatan kompetensi guru, tetapi juga membuka peluang terjadinya transformasi pembelajaran jangka panjang yang lebih berpihak pada peserta didik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru-guru sekolah dasar di Kota Bekasi dalam mengembangkan buku ajar cetak yang mendukung proses belajar mendalam (*deep learning*). Melalui pelatihan dan pendampingan intensif yang dilakukan secara daring, para peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip pembelajaran mendalam serta penerapannya dalam penyusunan buku ajar yang terstruktur, kontekstual, dan menarik.

Para guru yang terlibat dalam kegiatan ini telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan merancang instrumen evaluasi berbasis HOTS Berdasarkan hasil evaluasi reaksi, peserta mengungkapkan kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi



fasilitator, materi yang disampaikan, metode yang digunakan, maupun media pembelajaran. Respons positif ini menjadi bukti bahwa kegiatan tersebut memberikan manfaat nyata dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru.

Selain itu, hasil evaluasi terhadap penugasan membuat instrumen evaluasi berbasis HOTS yang dikembangkan peserta sudah menunjukkan adanya peningkatan kualitas dan kreativitas dalam menyusun bahan ajar yang berorientasi pada kebutuhan siswa abad ke-21.

Meskipun hasil akhir yang dicapai peserta secara umum menunjukkan peningkatan, tetap terlihat adanya variasi kualitas instrumen evaluasi yang dikembangkan. Hal ini mencerminkan perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan awal antar peserta. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa pelatihan serupa di masa mendatang perlu mempertimbangkan pendekatan yang lebih individual, serta menyediakan waktu dan pendampingan yang lebih intensif, terutama bagi peserta yang memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi atau pemahaman konseptual tentang HOTS.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas guru SD di Kota Bekasi dalam merancang dan mengembangkan instrumen evaluasi berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) sebagai sarana untuk mendukung pembelajaran yang lebih mendalam. Kegiatan ini juga menjadi langkah nyata dalam mendorong transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, serta turut mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan (SDGs poin 4).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Jakarta atas dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan pihak SDN Kota Baru IX, Bekasi Barat, yang telah memberikan izin serta memfasilitasi tempat untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terselenggarakan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for quality learning at university* (4th ed.). McGraw-Hill.
- [2] Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (2000). *How people learn: Brain, mind, experience, and school*. Washington, DC: National Academy Press.
- [3] Fullan, M., & Langworthy, M. (2014). *A rich seam: How new pedagogies find deep learning*. Pearson.
- [4] Kemendikbud RI. (2019). *Panduan pembelajaran dan penilaian berorientasi HOTS*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- [5] Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- [6] National Research Council. (2001). *Knowing what students know: The science and design of educational assessment*. National Academy Press.
- [7] OECD. (2018). *The future of education and skills: Education 2030 framework*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- [8] Arfian, D. (2024, Juni 6). *Ratusan siswa putus sekolah di Kota Bekasi dipicu banyak faktor*.



- Radar Bekasi. [Daring]. Diakses pada 5 Februari 2025, dari <https://radarbekasi.id/2024/06/06/ratusan-siswa-putus-sekolah-di-kota-bekasi-dipicu-banyak-faktor/>
- [9] Arya, D. (2024, Mei 2). *Catatan kelam Hari Pendidikan Nasional 2024: Kota Bekasi masih kekurangan 2.400 guru*. Rakyat Bekasi. [Daring]. Diakses pada 5 Februari 2025, dari <https://rakyatbekasi.com/catatan-kelam-hari-pendidikan-nasional-2024-kota-bekasi-masih-kekurangan-2-400-guru/>
- [10] Dinas Pendidikan Kota Bekasi. (2018). *Rencana strategis Dinas Pendidikan Kota Bekasi*. Bekasi: Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
- [11] Evin, Febryan, Kurniawan, C., & Carina, J. (2025, Juli 12). *Akui infrastruktur pendidikan masih kurang di Bekasi, Pj Wali Kota: Saya akui itu*. Kompas.com. [Daring]. Diakses pada 5 Februari 2025, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2024/07/12/12180871/akui-infrastruktur-pendidikan-masih-kurang-di-bekasi-pj-wali-kota-saya>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN